

# Ekspektasi Konselor pada Setiap Jenjang Pendidikan

**Oleh:**

**Budi Astuti**

# Perbedaan ciri khas ekspektasi konselor di setiap jenjang pendidikan

- Rentang usia peserta didik berbeda-beda memicu kebutuhan layanan BK yang berbeda, sedangkan jalur pendidikan yang ditempuh sama-sama pendidikan formal
- Sisi pengaturan birokratik, misal di TK oleh guru kelas TK, di SD oleh guru kelas dibantu konselor kunjung, di SM oleh konselor

# BK pada jenjang pendidikan

- Jenjang TK
- Jenjang SD
- Jenjang Sekolah Menengah
- Jenjang Perguruan Tinggi



# Jenjang Taman Kanak-kanak

- Posisi struktural konselor tidak ditemukan di jenjang TK
- Fungsi BK bersifat **preventif dan developmental**
- Secara programatik, komponen kurikulum BK butuh alokasi waktu lebih banyak dibanding jenjang yg lain, **SEBALIKNYA** komponen *individual student planning* dan *responsive services* memerlukan alokasi waktu lebih sedikit

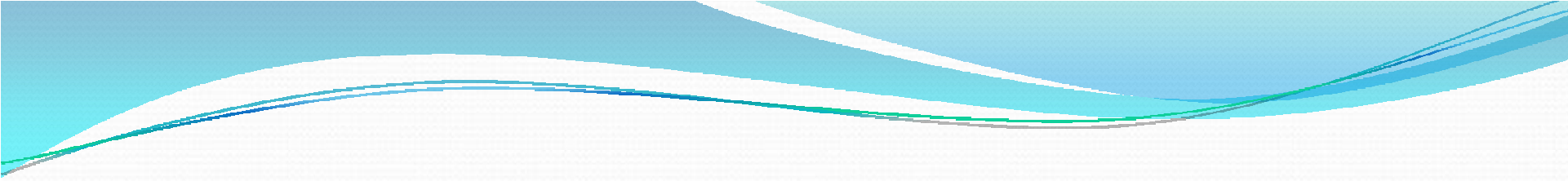
# Jenjang Sekolah Dasar

- Tidak ditemukan posisi struktural di SD bagi konselor
- Yang ada adalah konselor kunjung, yang bertugas membantu guru SD mengatasi perilaku mengganggu (*disruptive behavior*), antara lain pendekatan *direct behavioral consultation*.



# Jenjang Sekolah Menengah

- Posisi konselor secara hukum di Indonesia pada tingkat sekolah menengah telah ada sejak tahun 1975, yaitu sejak berlakunya kurikulum BK.
- Konselor di Sekolah Menengah mendapat “tempat yang cukup leluasa”.
- Peran konselor, salah satu komponen *student support services*, yaitu mensupport perkembangan aspek pribadi-sosial, karir dan akademik siswa.

- 
- Pengembangan menu program kurikulum BK (Guidance counseling curriculum), bantuan kepada siswa dalam individual student planning, pemberian layanan responsif, dan pengembangan system support
  - Konselor menjalankan semua fungsinya: preventif, developmental, kuratif



# Jenjang Perguruan Tinggi

- Secara struktural, posisi konselor di PT belum tercantum dalam sistem pendidikan di Indonesia, BK dalam mensupport perkembangan pribadi, sosial, karir dan akademik mahasiswa dibutuhkan.
- kurikulum dalam 4 komponen (LD, LR, PI, DS) harus dikembangkan dan diimplementasikan, namun alokasi waktu lebih banyak pada pemberian bantuan dalam individual student career planning dan penyelenggaraan responsive services





**SELESAI**